

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERBANKAN KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

VANIYA FAJAR

1501035249

S1- AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Arus Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return*
Saham Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Nama Mahasiswa : Vaniya Fajar

NIM : 1501035249

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

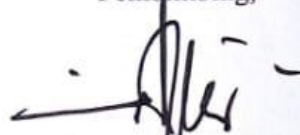
Program Studi : S1 Akuntansi Reguler

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 30-06-2022

Pembimbing,



Ibnu Abni Lahaya, S.E., M. SA.

NIP. 19851205 200812 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M. Si.

NIP. 19620513 198811 2 001

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Arus Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return*
Saham Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Nama : Vaniya Fajar

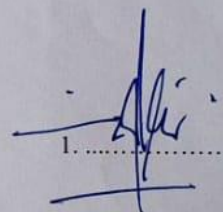
NIM : 1501035249

Hari : Kamis

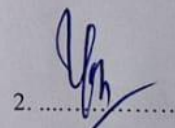
Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

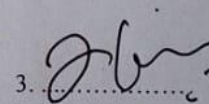
1. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A
NIP. 19851206 200812 1 002

1.


2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001

2.


3. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

3.


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 09 Mei 2022



Vaniya Fajar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vaniya Fajar
NIM : 1501035249
Program Studi : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*). Memuat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal: 29 Juni 2022

Yang menyatakan



Vaniya Fajar

RIWAYAT HIDUP

Vaniya Fajar, lahir pada tanggal 23 November 1996 di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan La Njeni dan Asmiyani Syarifudin. Memperoleh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 022 Samarinda Seberang pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu di tahun yang sama melanjutkan kembali Pendidikan di SMP Negeri 1 Samarinda, lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Samarinda hingga lulus dan memperoleh ijazah pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama di tahun 2015 penulis mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil diterima di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi dan selanjutnya mengambil konsentrasi Perpajakan. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ponoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi hingga selesai.

Samarinda, 27 Juni 2022

Penulis

Vaniya Fajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M. Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Devianty, S.E, M. Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni., Ak., CA., CTA., CfrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Ibnu Abni Lahaya, S.E., M. SA. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, nasihat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dwi Risma Devianty, S.E, M. Si., Ak., CA., CSRS selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf Jurusan, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi yang diperlukan.
9. Kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga yang memberikan dukungan dan semangat baik secara doa maupun materi dalam segala hal.

10. Teman-teman dekat penulis Alm. Ayu, Isa, Uti, Iyung, Diah, Eci, Husna, Ronaa, Mario, Erik, Lia, Asim dan seluruh teman lain yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman kuliah seperjuangan Angkatan 2015 Jurusan Akuntansi khususnya kelas D, Teman KKN 44 Desa Ponoragan dan teman organisasi atas bantuan dan cinta kalian selama menempuh Pendidikan.
12. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa ditulis satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, Juni 2022

Vaniya Fajar

ABSTRAK

Vaniya Fajar. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di bawah bimbingan Bapak Ibnu Abni Lahaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yakni dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 60 data keuangan perusahaan. Namun, karena data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji outlier boxplot sehingga hanya menyisakan 43 data keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan laba akuntansi dari objek investasi, karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: arus kas operasi, laba akuntansi, *return* saham

ABSTRACT

Vaniya Fajar. *The Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit with Stocks Return Conventional Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange, under the guidance of Mr. Ibnu Abni Lahaya. This study aims to examine the effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit with Stocks Return Conventional Banking listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the company's financial statements for 5 years, from 2017 to 2021. The sample was selected using purposive sampling and obtained 60 company financial data. However, because the data were not normally distributed, an outlier boxplot test was implement and remaining 43 company financial data. The type of data used in this study is secondary data obtained throught www.idx.co.id. Based on the analysis, the results show that Operating Cash Flow has no significant effect on Stocks Return. While Accounting Profit has a positive significant effect on Stocks Return. The conclusion that the investor and potential investor who want to invest in the company shares on the Indonesian Stock Exchange should consider that the ratio of accounting profit objects, because of the result of the reseach showed that Accounting Profit has a positive significant effect on Stocks Return.*

Keywords: operating cash flow, accounting profit, stocks return

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Dasar Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal	8
2.1.2 Teori Keagenan	10
2.1.3 Arus Kas Operasi.....	11
2.1.3.1 Arus Kas Operasi Metode Langsung.....	13
2.1.3.2 Arus Kas Operasi Metode Tidak Langsung	15
2.1.4 Laba Akuntansi.....	17
2.1.5 <i>Return Saham</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	24
2.4.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.1.1 Variabel Dependen (Y).....	28
3.1.2 Variabel Independen (X)	29
3.1.2.1 Arus Kas Operasi (X1)	29
3.1.2.2 Laba Akuntansi (X2)	30
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik	34
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	35
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	35
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.4 Uji Kesesuaian Model	37
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	37
3.5.4.2 Koefisien Determinan (R^2)	37
3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t).....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.1 Uji Normalitas	41
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas	46
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	47
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.4 Hasil Uji Kesesuaian Model.....	50
4.1.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	50
4.1.4.2. Koefisien Determinan (R^2).....	50
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	51
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	53
4.2.2 Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	55
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Signaling Timeline</i>	9
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2 Daftar Pengambilan Keputusan Autokorelasi	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.6 Hasil Uji F	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Return Saham</i>	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Gambar <i>Boxplot</i> Arus Kas Operasi.....	43
Gambar 4.2 Gambar <i>Boxplot</i> Laba Akuntansi.....	44
Gambar 4.3 Gambar <i>Boxplot Return Saham</i>	45
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam operasional perusahaan setiap pemilik, manajer, investor, dan calon investor membutuhkan informasi yang relevan terkait kinerja perusahaan. Salah satu informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang didefinisikan di dalam PSAK No.1 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat memperoleh tolak ukur untuk mengambil kebijakan yang akan berpengaruh di masa yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Dari beberapa tujuan utama perusahaan, mengatasi kelancaran arus kas perusahaan merupakan salah satunya. Dalam mengamati kelancaran arus kas akan menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan untuk memberikan hasil kinerja perusahaan yang baik. Ketika mengatasi kelancaran arus kas perusahaan juga membutuhkan tambahan modal dari investor dan calon investor agar perusahaan memiliki banyak pemasukan kas.

Secara umum, investasi relatif terhadap risiko perusahaan. Investor dan calon investor akan tertarik dan menganalisis melalui sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan. Teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku kedua belah pihak dalam suatu transaksi, tetapi kedua belah pihak memiliki akses informasi yang berbeda (Connelly *et al.*, 2011). Contoh perusahaan yang mengirimkan sinyal positif kepada investor ialah saham yang menghasilkan *return*

saham yang bernilai tinggi sehingga menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Artinya tingkat risiko yang dihadapi investor atau calon investor konsisten dengan *return* yang akan diterima. Namun, terdapat teori keagenan (*agency theory*) yang berfokus pada hubungan antara dua pengguna laporan keuangan yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen (manajemen) dan *principal* (investor dan calon investor). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah keagenan bisa terjadi jika proporsi kepemilikan manajer atas saham dibawah 100% yang menyebabkan manajemen mendahulukan kepentingannya dan tidak bertindak atas dasar memaksimalkan laba akuntansi atau melakukan efisiensi pengolahan arus kas operasi yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Brigham & Houston (2014) mengemukakan bahwa *return* atau tingkat pengembalian ialah selisih antara jumlah yang diterima investor dengan jumlah yang diinvestasikan dan memperoleh dividen, *capital gain*, atau *capital loss*. *Return* suatu saham di pasar modal sangat bergantung pada harga saham tersebut. Untuk memperkirakan *return* yang akan diterima, investor harus memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Dari faktor internal meliputi kualitas dan reputasi perusahaan diantaranya distribusi arus kas operasi, struktur hutang, tingkat keuntungan yang direalisasikan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor keuangan khususnya di perbankan, dan faktor ekonomi lainnya. Jika harga saham saat ini lebih tinggi dari harga saham sebelumnya maka akan mendapatkan sinyal positif berupa keuntungan dari *return* berupa *capital gain* dan apabila diakumulasikan dapat memperoleh dividen. Sebaliknya, jika harga saham saat ini lebih rendah dari

harga saham sebelumnya maka akan memberikan sinyal negatif berupa kerugian dari *return* berupa *capital loss*.

Hasil dari beberapa penelitian mengenai arus kas operasi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Purwanti *et al.* (2015), Cahyadi dan Darmawan (2016) serta Kasmiasi dan Santosa (2019). Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi *return* saham ialah arus kas operasi. Arus kas operasi berdasarkan PSAK No.2 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa:

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan dalam mempertahankan kemampuan operasi perusahaan, menentukan total arus kas yang cukup membayar pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Sehingga arus kas operasi lebih berpengaruh daripada arus kas investasi dan arus kas pendanaan karena kedua arus kas tersebut bersumber dari pihak eksternal perusahaan yang belum tentu kompeten dalam menghasilkan *return* saham yang diinginkan oleh para investor. Selain itu, pemasukan utama arus kas operasi perusahaan berasal dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan memengaruhi laba atau rugi bersih.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian seperti Purwanti *et al.* (2015) serta Kasmiasi dan Santosa (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas maka semakin tinggi pula *return* yang akan diberikan. Namun hasil penelitian Tumbel *et al.* (2017) serta

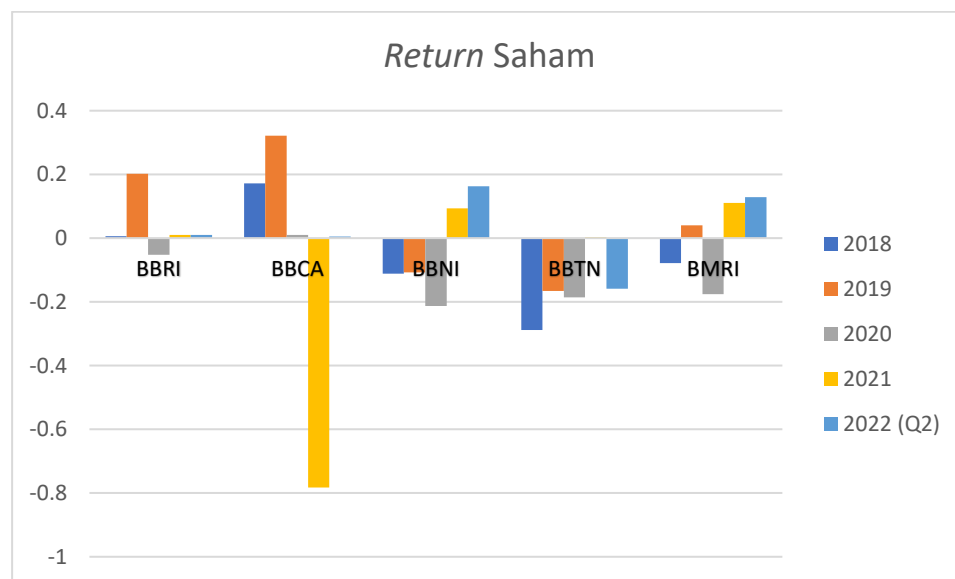
Pratiwi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tumbel *et al.* (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham kemudian juga didukung oleh hasil penelitian Pratiwi *et al.* (2019) serta Rizal dan Ana (2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang memengaruhi *return* saham adalah laba akuntansi. Laba akuntansi seperti yang didefinisikan di dalam PSAK No.46 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa, “jika transaksi tersebut mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak ... “. Laba akuntansi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan serta memprediksi perhitungan arus kas di masa yang akan datang. Beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham ialah Rizal dan Ana (2016) serta Pratiwi *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, pada penelitian Salehi *et al.* (2019) serta menyatakan sebaliknya yaitu laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor keuangan khususnya perbankan konvensional dilatarbelakangi oleh peran perbankan konvensional yang sangat penting dalam mewujudkan 2 dari 4 pilar visi Indonesia emas 2045 yaitu pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bank digital menjadi salah satu inovasi yang dilakukan dalam mewujudkan visi tersebut. Kemudian, bank konvensional merupakan komponen yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara

karena peran utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang membangun perekonomian negara kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Terbukti dengan adanya inovasi bank digital, selama pandemi covid 19 masyarakat sangat dimudahkan dalam berbagai transaksi perbankan konvensional karena hanya melalui *smartphone* nasabah tidak perlu pergi ke kantor bank tertentu dalam bertransaksi selama diberlakukannya *lockdown* dan *physical distancing*. Selain itu, terdapat fenomena mengenai *return* saham pada perusahaan bank konvensional yang masuk dalam daftar LQ45 mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022(Q2).

Fenomena tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Return Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Dari gambar diatas diketahui kondisi *return* saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) tahun 2018 adalah sebesar 0,005, kemudian mengalami peningkatan ke 0,202 dan turun drastis menuju -0,052 kemudian dua tahun

berikutnya kembali mengalami peningkatan ke angka 0,010 dan 0,009. *Return* saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2018 sebesar 0,172 pada tahun 2019 naik ke angka 0,321 namun 3 tahun selanjutnya mengalami fluktuasi di angka 0,009, -0,782, dan 0,004. *Return* saham PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) pada tahun 2018 sebesar -0,111 pada tahun 2019 ke angka -0,107 namun 3 tahun selanjutnya mengalami fluktuasi di angka -0,213, 0,093, dan 0,162. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada 2018 sebesar -0,288 akan tetapi di tahun berikutnya meningkat ke angka -0,165 pada tahun 2020 turun ke -0,186 di tahun 2021 0,002 dan -0,15 di tahun 2022 (Q2). PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) ditahun 2018 menghasilkan *return* saham sebesar -0,078 dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya di 0,040 dan pada tahun 2020 turun ke angka -0,175 kemudian di tahun berikutnya kembali naik ke angka 0,110 dan kembali stabil di angka 0,128 di tahun 2022 (Q2).

Salah satu motivasi peneliti dalam penelitian ini karena adanya beragam hasil yang berbeda dalam hasil penelitian yang menguji arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, masih menunjukkan hasil yang belum konsisten pada sampel yang diuji pengaruh kedua variabel terhadap *return* saham perbankan konvensional pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *return* saham. Secara khusus penelitian ini untuk menguji apakah *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti arus kas operasi

dan laba akuntansi. Adapun judul penelitian ini **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* saham perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* saham perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh teori sinyal dan teori keagenan terutama yang berkaitan langsung dengan arus kas operasi, laba akuntansi, dan *return* saham terhadap laporan keuangan perbankan konvensional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan pemahaman para investor dan calon investor terkait pengaruh teori sinyal dan teori keagenan terutama yang berkaitan langsung dengan arus kas operasi, laba akuntansi dan dalam kaitannya dengan *return* saham terhadap laporan keuangan untuk membantu para investor mengambil keputusan serta meminimalisir asimetri informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Connelly *et al.* (2011) menyatakan teori sinyal pada dasarnya ialah asumsi bahwa setiap informasi yang diterima oleh pihak-pihak yang saling berkaitan tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal sangat berkaitan dengan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri didefinisikan oleh Stiglitz (2004) yaitu kejadian ketika orang yang berbeda mengetahui hal yang berbeda pula karena ada beberapa informasi yang bersifat pribadi dan lebih baik jika informasi tersebut diputuskan untuk dibagikan kepada orang lain atau disimpan untuk kepentingan pribadi sehingga terjadilah teori sinyal.

Berdasarkan pada penelitian Kasmianti dan Santosa (2019), teori sinyal pada penelitian ini berfokus pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti *return* saham terhadap keputusan investor dalam kegiatan investasi, karena dari informasi tersebut berisi gambaran tentang perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Investor di pasar modal tentunya membutuhkan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan.

Connelly *et al.* (2011) berfokus pada hubungan asimetri informasi dengan teori sinyal melalui komponen garis waktu sinyal atau *signaling timeline*, dimana pihak pertama sebagai pengirim sinyal harus memilih bagaimana menyampaikan informasi (sinyal) yang dimilikinya kepada pihak lain yaitu penerima sinyal.

Penerima sinyal pun harus memilih bagaimana menginterpretasikan informasi (sinyal) tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada dua kunci utama dalam teori sinyal, yaitu pengirim sinyal atau *signaler* dengan penerima sinyal atau *receiver*. Penjelasan lebih detail terkait garis waktu sinyal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Signaling Timeline

waktu=0	waktu=1	waktu=2	waktu=3
PENGIRIM SINYAL (SIGNALER) berupa individu, produk, atau perusahaan (memiliki kualitas yang berdasar)	SINYAL (SIGNAL) dikirimkan kepada penerima sinyal	PENERIMA SINYAL (RECEIVER) sinyal diamati dan ditafsirkan lalu penerima memilih individu, produk, atau perusahaan tersebut	UMPAN BALIK (FEEDBACK) dapat berupa tindakan dan sebagainya yang diberikan secara tidak langsung kepada pengirim sinyal

Ruang Lingkup Teori Sinyal

Sumber: (Connelly et al., 2011)

Pengirim sinyal dalam teori sinyal dapat berasal dari staf internal perusahaan, terutama manajer yang sangat mengetahui informasi mendalam terkait perusahaan yang beroperasi. Sedangkan, pihak eksternal contohnya investor tidak dapat mengetahui informasi tersebut. Informasi yang diketahui dapat berupa sinyal negatif atau sinyal positif bagi kedua pihak dan diharapkan bermanfaat bagi pihak eksternal.

Sinyal yang bersifat negatif dapat berupa harga saham saat ini lebih rendah dari harga saham sebelumnya sehingga investor mengalami kerugian dari *return* berupa *capital loss*. Akan tetapi, pada dasarnya perusahaan akan meminimalisir untuk mengirimkan sinyal yang bersifat negatif kepada investor karena

kemungkinan besar akan merugikan perusahaan. Sebaliknya pengirim sinyal pastinya akan mengirimkan sinyal positif yang didukung oleh fakta bahwa perusahaan tersebut melakukan kinerja perusahaan secara baik, seperti yang dijabarkan oleh Rizal dan Ana (2016) jika perusahaan memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sesuai maka sinyal yang diberikan kemungkinan besar akan dipercaya oleh pasar.

Penerima sinyal atau *receiver* dapat menerima sinyal berupa informasi tentang perusahaan dari pihak eksternal lainnya atau secara langsung dari perusahaan tersebut. Umpan balik akan diterima oleh pihak internal berupa reaksi atau tindakan yang diharapkan dapat menguntungkan pihak eksternal terutama investor dalam membeli saham dan mendapatkan *return* saham yang diinginkan. Namun dengan kurangnya informasi yang diterima investor, sehingga pada umumnya investor menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Hal tersebut tentunya merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu memberikan sinyal kepada investor berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang melalui laporan keuangan terutama pada arus kas operasi dan laba akuntansi.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara dua pengguna laporan keuangan yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen (manajemen) dan *principal* (investor dan calon investor). Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang memiliki akses langsung terhadap

informasi perusahaan dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham) (Ander *et al.*, 2021). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah keagenan bisa terjadi jika proporsi kepemilikan manajer atas saham dibawah 100%, yang menyebabkan manajemen mendahulukan kepentingannya dan tidak bertindak atas dasar memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Beattie *et al.* (1994), perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba akuntansi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba akuntansi tersebut, mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen atas laba akuntansi atau manipulasi laba akuntansi.

2.1.3 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas atau *statement of cash flow* sebagai salah satu sinyal yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan karena merupakan salah satu komponen laporan keuangan tahunan yang disebarluaskan perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut Harahap (2013) tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan terkait penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode pelaporan. Selain itu, laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi dalam perubahan kekayaan bersih, menganalisis dalam struktur keuangan, serta memprediksi arus kas operasi pada masa yang akan datang.

Dalam penyajian laporan arus yang berkaitan dengan kas dibedakan menjadi tiga kategori yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus dari aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas operasi atau arus kas operasi merupakan indikator yang mempertahankan kegiatan operasional perusahaan dan

menentukan total arus kas yang cukup untuk pembayaran pinjaman, dividen, serta melakukan investasi baru tanpa pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, arus kas operasi lebih berpengaruh pada perusahaan dibandingkan dengan arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena kedua arus kas tersebut berasal dari pihak eksternal perusahaan yang belum tentu menjadi sumber *return* saham yang diinginkan oleh para investor. Selain itu, sebagian besar arus kas operasi perusahaan berasal dari pendapatan dan transaksi yang memengaruhi laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi PSAK No.2 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa:

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan perusahaan dalam mempertahankan kemampuan operasi perusahaan, menentukan total arus kas yang cukup membayar pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Tumbel *et al.* (2017) menafsirkan bahwa arus kas operasi ialah selisih bersih antara arus kas masuk dan keluar serta setara kas dari aktivitas operasi pada periode berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi ialah selisih bersih arus kas masuk dan keluar aktivitas operasi kecuali dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Perusahaan dengan tingkat arus kas operasi yang tinggi dan efisien cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan di masa yang akan datang yang ditandai dengan peningkatan *return* saham. Dengan adanya peningkatan *return* saham maka dari hal tersebut merupakan prospek yang bagus dan akan mendorong para investor dan calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional. Jadi

dari konsep teori sinyal dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk.

Hanafi dan Halim (2014) menjelaskan bahwa laporan arus kas operasi mempunyai tujuan membantu pihak eksternal menganalisa hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran arus kas masa mendatang yang positif.
2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
4. Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Hery (2013) menyatakan bahwa arus kas yang paling utama terkait di dalam suatu perusahaan ialah arus kas dari aktivitas operasi serta terdapat dua metode yang dapat digunakan saat menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

2.1.3.1 Arus Kas Operasi Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi yang menggunakan metode langsung atau *direct method* mengungkapkan klasifikasi utama dari total pendapatan dan pembayaran. Metode ini sangat direkomendasikan untuk perusahaan karena memberikan informasi yang relevan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan

datang. Seperti yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam arus kas operasi metode langsung dapat diklasifikasikan ke dalam pos-pos berikut:

1. Penerimaan uang tunai dari pelanggan.
2. Menerima kas bunga dan dividen.
3. Pembayaran tunai untuk operasional perusahaan.
4. Pembayaran pajak.
5. Pembayaran tunai untuk pengeluaran lainnya.
6. Pembayaran tunai kepada pemasok.

Pada arus kas operasi metode langsung, pelaporan memberikan laporan bruto yang lengkap dari kelompok pendapatan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional perusahaan saat ini tanpa melihat laporan laba rugi dan arus kas dari aktivitas investasi serta arus kas dari aktivitas pendanaan yang berkelanjutan. Metode langsung juga mengubah laporan laba rugi yang berbasis akrual menjadi berbasis kas. Akuntan pun harus memperhitungkan kembali perubahan dalam akun neraca yang terkait dengan pos-pos dalam laporan laba rugi. Akun yang relevan ialah aset lancar dan kewajiban lancar.

Arus kas operasi metode langsung merupakan pengujian item laporan arus kas keluar untuk melaporkan jumlah kas yang diterima atau dibayarkan berhubungan dengan item tersebut. Untuk membuat laporan arus kas aktivitas operasi metode langsung, setiap item pada laporan laba rugi harus disesuaikan dengan efek akrual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode langsung ialah metode Ketika laporan arus kas harus mencakup total pendapatan kas (bruto) dan

total arus kas keluar (bruto) dari kelompok utama perusahaan yaitu operasional perusahaan.

Arus kas operasi metode langsung memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan penggunaan arus kas operasi langsung ialah perlu penggunaan biaya pengumpulan data yang terbilang cukup mahal dan memakan waktu karena merincikan data transaksi pada perusahaan. Namun, karena data keuangan yang lebih terperinci maka hal tersebut memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2 Arus Kas Operasi Metode Tidak Langsung

Arus kas operasi metode tidak langsung menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi nontunai, penangguhan *deferral* atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas masa lalu dan masa yang akan datang. Metode tidak langsung juga dikenal sebagai metode rekonsiliasi atau penyesuaian yang menggunakan laba rugi bersih akrual dengan item non-kas. Dengan kata lain, arus kas operasi metode langsung ialah laba bersih dari hasil akuntansi akrual yang disesuaikan untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Menurut Skousen (2011) penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri dari:

1. Pendapatan dan pengeluaran yang bukan dari arus kas masuk atau arus kas keluar.
2. Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan kegiatan investasi.
3. Perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas) dan kewajiban lancar karena transaksi pendapatan dan pengeluaran yang tidak memengaruhi arus kas.

Ketika perusahaan menerapkan arus kas operasi metode tidak langsung maka diperlukan penyesuaian pada pos-pos yang tidak memengaruhi arus kas bersih. Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menjabarkan pos-pos tersebut terdiri atas dua kategori dengan kategori pertama ialah pos-pos yang muncul pada laporan laba rugi tetapi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran dan penerimaan kas. Contohnya ialah depresiasi atau penyusutan serta laba rugi. Kategori kedua ialah aset lancar dan kewajiban lancar yang saldonya berubah selama periode akuntansi. Contoh dari kategori kedua ialah piutang usaha, hutang usaha, uang muka, dan persediaan yang perlu dianalisis dampaknya terhadap arus kas.

Kedua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung memberikan hasil akhir yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah arus kas bersih yang digunakan atau disediakan dalam aktivitas operasi ialah sama. Metode tidak langsung relatif diterapkan karena mudah untuk melakukan rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih yang diberikan oleh aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan metode langsung diterapkan oleh banyak pengguna laporan keuangan karena melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa penyesuaian yang menghasilkan informasi dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Arus kas operasi metode tidak langsung memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyajiannya. Arus kas operasi metode tidak langsung, memberikan informasi berupa perbedaan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antara laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas. Namun, arus kas operasi metode tidak langsung tidak sedetail arus kas operasi

metode langsung yang merincikan beberapa data keuangan. Oleh karena itu, arus kas operasi metode tidak langsung tidak memerlukan biaya tambahan untuk merinci data keuangan dan lebih mudah untuk diperoleh dari pengolahan data keuangan yang ada.

2.1.4 Laba Akuntansi

Laba perusahaan pada laporan laba rugi ialah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi perusahaan sangat penting bagi investor karena membantu memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang.

Konsep laba ialah peningkatan masa manfaat ekonomi dalam bentuk kenaikan pendapatan atau peningkatan aset serta penurunan kewajiban selama periode akuntansi. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan modal bukan karena kontribusi penanam modal atau investor. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan Oktavianti (2013) semakin tinggi laba akuntansi yang dihasilkan maka semakin baik transaksi dalam operasional penanaman modal suatu perusahaan.

Berdasarkan PSAK No.46 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa, “jika transaksi tersebut mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak ... “. Laba akuntansi dalam laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk menarik investor dan calon investor karena dapat memengaruhi keputusan akhir dari investor dan calon investor yang memberikan umpan balik yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Belkaoui dan Riahi (2007) menjelaskan bahwa laba akuntansi ialah selisih antara realisasi pendapatan dengan biaya perolehan dari suatu transaksi selama

periode akuntansi. Dalam metode biaya perolehan atau *historical cost*, laba diukur berdasarkan selisih nilai aktiva bersih pada awal dan akhir periode dan masing-masing akan diukur sebesar biaya perolehan. Sehingga hasil yang diberikan akan sama dengan laba akuntansi yang dihitung selisihnya dari pendapatan dikurangi beban.

Razak dan Syafitri (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi berkualitas tinggi ialah laba akuntansi yang dapat mencerminkan secara baik kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit gangguan persepsi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama untuk menganalisis laba akuntansi. Oleh karena itu, semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Informasi laba akuntansi didalam laporan keuangan sering digunakan secara luas untuk menilai kinerja perusahaan oleh investor dan calon investor.

Selain itu semakin meningkat laba akuntansi dapat diartikan sebagai sinyal baik oleh para investor. Sehingga berdampak terhadap *return* saham yang tinggi pula. Keadaan ini disebabkan karena adanya respon positif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi terkait laba akuntansi. Dengan demikian, laba akuntansi yang dihasilkan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi sehingga menyebabkan *return* saham yang tinggi.

Ghozali dan Chairiri (2013) menyatakan bahwa informasi tentang laba akuntansi perusahaan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tergabung dalam perusahaan yang tampak pada tingkat pengembalian modal investasi atau *return saham*.
2. Pengukuran dalam menilai prestasi kinerja manajemen.
3. Dasar penetapan beban pajak.
4. Alat yang digunakan untuk mengontrol alokasi sumber daya ekonomi nasional.
5. Dasar pembagian gaji pokok dan bonus.
6. Alat motivasi manajemen untuk mengelola perusahaan.
7. Landasan untuk kemakmuran perusahaan.
8. Dasar-dasar dalam pembayaran dividen bagi investor.

2.1.5 Return Saham

Purwanti *et al.* (2015) menjabarkan saham sebagai surat berharga yang menyatakan kepemilikan perusahaan dan dari surat berharga ini juga investor dapat menggunakan hak klaim prioritas atas dividen atau pun aset perusahaan apabila terjadi likuiditas. Sedangkan menurut Fahmi (2011) saham dapat berupa kertas yang menyatakan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang berkaitan dengan para investor. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan unsur dari saham dapat berupa kertas, nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dapat diperjualbelikan.

Ketika berinvestasi dengan saham para investor pasti mengharapkan keuntungan yang maksimal, salah satunya dengan *return* saham. *Return* saham menurut Ang (1997) ialah tingkat pengembalian saham yang akan dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Samsul (2006) *return* ialah persentase pendapatan yang diperoleh berdasarkan modal investasi awal

dibandingkan dengan modal investasi sekarang. Oleh karena itu *return* saham merupakan faktor utama yang selalu dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dengan berbagai cara. Salah satu caranya ialah menggunakan laporan keuangan lalu menganalisis indikator-indikator yang memengaruhi *return* saham seperti arus kas operasi dan laba akuntansi.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa *return* saham terdiri atas dua komponen, yaitu:

1. *Capital gain (loss)* ialah kenaikan (penurunan) harga saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) melalui selisih nilai jual dan nilai beli saham. Apabila harga jual dibawah harga beli maka investor mengalami *capital loss*, sedangkan investor menginginkan *capital gain* yang merupakan kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.
2. *Yield* ialah komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menghasilkan peningkatan yang signifikan melalui arus kas operasi efisien dan memperoleh laba akuntansi yang menghasilkan keuntungan melalui peningkatan pendapatan melalui *return* saham maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sebagai daya tarik membeli saham perusahaan yang berkaitan.

Menurut Jogiyanto (2014) *return* saham dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*) ialah pengembalian yang dihasilkan menggunakan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai ukuran

kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi dan risiko di masa depan.

2. *Return* ekspektasian (*expected return*) ialah pengembalian yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih belum pasti. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan antara lain manajemen perusahaan, struktur modal, struktur hutang, tingkat keuntungan yang dicapai, dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal ialah inflasi, kebijakan, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Purwanti <i>et al.</i> (2015)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: Laba Akuntansi dan Arus Kas	Regresi Linier Berganda	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan
Ball <i>et al.</i> (2016)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: Akrua, Laba ,Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan	Regresi Panel Data	Akrual, Laba ,Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Cahyadi dan Darmawan (2016)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Earnings</i> dan Arus Kas Operasi	Regresi Linier Berganda	Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Residual income</i> dan <i>earnings</i> tidak bisa diuji karena mengalami multikolinearitas.

Disambung ke halaman berikutnya

Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Rizal dan Ana (2016)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, dan Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan arus kas operasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara bersamaan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
Foerster <i>et al.</i> (2017)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Bersih dan Arus Kas Operasi	Regresi Panel Data	Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
Tumbel <i>et al.</i> (2017)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi	Regresi Linier Berganda	Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham akan tetapi laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
Razak dan Syafitri (2018)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Akuntansi, Total Arus Kas, <i>Net Profit Margin</i>	Regresi Linier Berganda	Laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Net profit margin</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
Salehi <i>et al.</i> (2018)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Akuntansi dan Kualitas Pengungkapan	Regresi Panel Data	menunjukkan bahwa laba akuntansi serta kualitas pengungkapan (DQ), tidak berpengaruh secara signifikan dengan <i>return</i> saham.
Herdian <i>et al.</i> (2019)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba Akuntansi, Total Arus dan Size Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>size</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Disambung ke halaman berikutnya

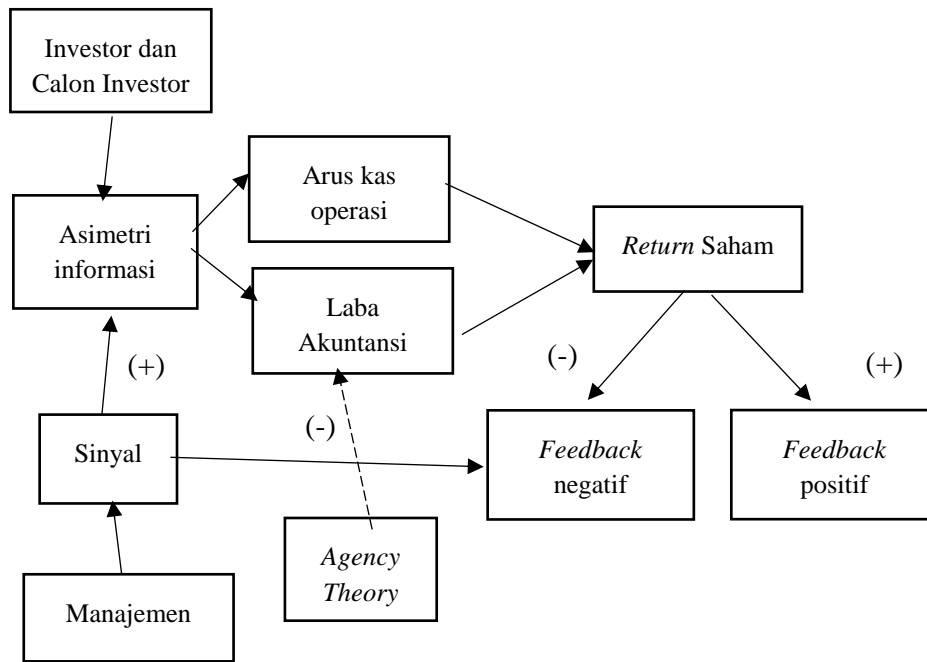
Tabel 2.2 Sambungan

Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Kasmiati dan Santosa (2019)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, dan Keputusan Pendanaan	Regresi Panel Data	Laba, arus kas operasi, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Namun, arus kas investasi dan keputusan pendanaan (<i>proxy leverage</i>) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham secara signifikan.
Pratiwi <i>et al.</i> (2019)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Ander <i>et al.</i> (2021)	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengenai hubungan logis antar variabel dependen yaitu *return* saham dengan variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digambarkan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Connelly *et al.* (2011) menyatakan teori sinyal pada dasarnya menunjukkan adanya asimetri informasi antara *signaler* dan *receiver* terkait informasi yang ingin diakses. Salah satu contohnya ialah laporan keuangan perusahaan. Untuk itu, para investor dan calon investor perlu menelaah informasi yang diinginkan. Berdasarkan penelitian Kasmiasi dan Santosa (2019), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti *return saham* terhadap keputusan investor dalam kegiatan investasi, karena dari informasi tersebut berisi gambaran tentang perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Investor di pasar modal tentunya membutuhkan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan.

Jadi berlandaskan pada penelitian Kasmiati dan Santosa (2019), dari teori sinyal dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Perusahaan dengan tingkat arus kas operasi yang tinggi dan efisien cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan di masa yang akan datang yang ditandai dengan peningkatan *return* saham. Prospek yang bagus mendorong para investor dan calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional.

Bank konvensional merupakan komponen yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena peran utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang membangun perekonomian negara kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga diperlukan pengolahan arus kas operasi perbankan konvensional yang efektif dan efisien agar investor dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun, selama pandemi covid 19 terdapat kendala transaksi tatap muka yang terbatas sehingga banyak perusahaan perbankan konvensional yang melakukan inovasi pada fitur bank digital. Oleh karena itu, selama pandemi covid 19 masyarakat sangat dimudahkan dalam berbagai transaksi perbankan konvensional berbasis digital karena hanya melalui *smartphone* nasabah tidak perlu pergi ke kantor bank tertentu dalam bertransaksi selama diberlakukannya *lockdown* dan *physical distancing*.

Hasil beberapa penelitian mengenai arus kas operasi terhadap *return* saham dilakukan oleh Purwanti *et al.* (2015), Cahyadi dan Darmawan (2016) serta Kasmiati dan Santosa (2019). Hasil penelitian dari ketiga penelitian tersebut

menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki kesempatan yang tinggi untuk bertumbuh dengan adanya pengelolaan arus kas operasi yang efisien, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan calon investor untuk menanamkan modal dan secara tidak langsung dapat meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₁: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *Return* saham

2.4.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Tumbel *et al.* (2017) menyatakan teori sinyal mengemukakan setiap pengguna terutama para investor dan calon investor akan mendapatkan sinyal baik dan sinyal buruk atas penerbitan suatu laporan keuangan. Dalam penelitian Rizal dan Ana (2016) manajer yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap berindikasi bahwa laba akuntansi yang dihasilkan jauh lebih berkualitas karena dapat mencegah manajer dalam membuat kecurangan atas laba akuntansi yang diinformasikan manajer tersebut.

Penelitian Rizal dan Ana (2016) menunjukkan semakin meningkat laba akuntansi dapat diartikan sebagai sinyal baik oleh para investor. Sehingga berdampak terhadap *return* saham yang tinggi pula. Keadaan ini disebabkan karena adanya respon positif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi terkait laba akuntansi. Dengan demikian, laba akuntansi yang dihasilkan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang

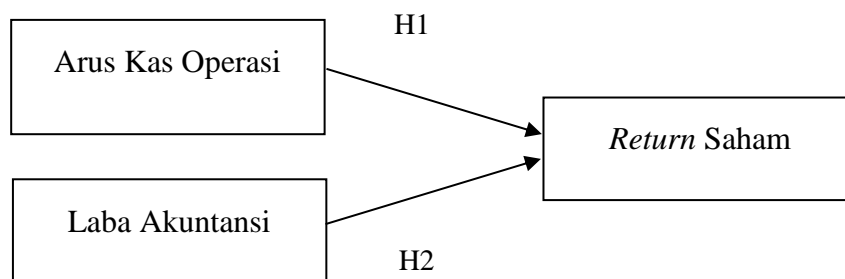
menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi sehingga menyebabkan *return* saham yang tinggi.

Akan tetapi, Beattie *et al.* (1994) menjelaskan bahwa perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba akuntansi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba akuntansi tersebut, mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen atas laba akuntansi atau manipulasi laba akuntansi.

Tumbel *et al.* (2017) berpendapat bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham kemudian juga didukung oleh hasil penelitian Rizal dan Ana (2016) serta Pratiwi *et al.* (2019) yang menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂: Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *Return* saham.

Adapun model penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian
Sumber: Data diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen menggunakan *return* saham sedangkan variabel independen menggunakan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen ialah *return* saham. *Return* saham ialah pendapatan yang diperoleh berdasarkan modal investasi awal dibandingkan dengan modal investasi sekarang (*return* realisasi atau *actual return*). *Return* realisasi merupakan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus perhitungan *return* realisasi menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Purwanti *et al.* (2015) ialah sebagai berikut:

$$RIT = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber: (Purwanti *et al.*, 2015)

Keterangan:

RIT : *Actual return/ return* realisasian saham

P_{it} : Harga saham penutupan perusahaan *i* pada periode *t* per tanggal setelah publikasi laporan keuangan (harga penutupan kuartal terakhir)

P_{it-1} : Harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1 per tanggal setelah publikasi laporan keuangan (harga penutupan kuartal terakhir)

Harga saham penutupan ditentukan oleh fluktuasi selisih *return* saham. Semakin adanya kenaikan harga saham penutupan pada periode t dan t-1 akan meningkatkan nilai saham perusahaan yang baik sehingga akan menyebabkan para investor dan calon investor yakin untuk berinvestasi. Namun, jika adanya penurunan selisih harga saham penutupan pada periode t dan t-1 akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi kurang baik sehingga *return* saham yang diberikan kemungkinan akan rendah dan menyebabkan para investor dan calon investor cenderung enggan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat memiliki arah hubungan baik positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Berikut ini variabel independen yang digunakan:

3.1.2.1 Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi ialah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode akuntansi. Pada penelitian ini Arus kas operasi dihitung dalam perubahan arus kas operasi metode tidak langsung

yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya

ditunjukkan sebagai berikut Triyono dan Hartono (2000) :

$$AKO = \frac{AKO_{it} - AKO_{it-1}}{AKO_{it}}$$

Sumber: (Triyono dan Hartono, 2000)

Keterangan:

AKO : Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$: Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$: Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

3.1.2.2 Laba Akuntansi (X2)

Laba akuntansi diartikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasikan dengan biaya yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut Triyono dan Hartono (2000):

$$LAK = \frac{LAK_{it} - LAK_{it-1}}{LAK_{it}}$$

Sumber: (Triyono dan Hartono, 2000)

Keterangan:

LAK : Laba Akuntansi pada periode t

LAK_{it} : Laba Akuntansi ke-i pada periode t

LAK_{it-1} : Laba Akuntansi ke-i pada periode t-1

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2017-2021. Sektor perbankan konvensional yang berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena peran utama perbankan ialah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang membangun perekonomian negara kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* yang penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan peneliti. Cara ini digunakan agar setiap sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengukuran dan juga relevan. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021
2. Perusahaan Perbankan Konvensional yang menyajikan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2017–2021 serta laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 yang digunakan untuk menunjang data sampel perusahaan Perbankan Konvensional pada tahun 2017–2021.
3. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak mengalami merger selama periode pengamatan. Dampak dari perusahaan yang melakukan merger ialah penggabungan dua perusahaan yang memiliki nilai perusahaan masing-masing

sehingga menimbulkan harga saham baru dalam RUPS.

4. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak melakukan *right issue*. Pengaruh dilakukannya *right issue* ialah semakin banyak saham perusahaan yang beredar sehingga harga saham terdilusi dan mengalami penurunan.
5. Perusahaan Perbankan Konvensional tidak melakukan *stock split*. Akibat dari tindakan *stock split* saham perusahaan ialah meningkatkan jumlah saham beredar serta menurunkan harga per lembar saham.
6. Perusahaan Perbankan Konvensional yang memiliki data *outlier* dengan nilai ekstrim.

Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel yang terpilih ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2021	42
Perusahaan Perbankan Konvensional tidak <i>listing</i> dari tahun 2016 akhir hingga tahun 2021	(2)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang mengalami merger selama periode pengamatan	(5)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang melakukan <i>right issue</i> selama periode pengamatan	(21)
Perusahaan Perbankan Konvensional yang melakukan <i>stock split</i> selama periode pengamatan	(2)
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	12
Total observasi (n =5 tahun)	60
Data <i>Outlier</i>	(17)
Total sampel setelah uji <i>outlier boxplot</i>	43

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif sehingga dapat dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Angka-angka

tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan dan diolah melalui SPSS versi 22 sehingga menghasilkan analisis yang diperlukan peneliti.

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak di luar penulis. Data sekunder yang digunakan adalah data akuntansi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan Konvensional yang dipublikasikan dan terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan secara kepustakaan, berhubungan dengan topik dan mendukung pembahasan dalam penelitian yang berasal dari literatur, artikel, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu.
2. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengunduh data melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan ke dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan historis saham, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product for Service Solution (SPSS)* versi 22 sebagai alat untuk menguji data. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka digunakan analisis regresi berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan statistik deskriptif variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dalam bentuk tabulasi baik secara grafik ataupun numerik.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, maka sebelumnya harus dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap modal regresi yang telah diolah yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah keberadaan data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *asymptotic significance* lebih dari 0,05:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan $> 0,05$, secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati (lebih besar *tolerance* $>0,10$ dan *VIF* <10) angka 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali 2018)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas ialah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (S-RESID), yaitu dengan mendeteksi ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot antara S-RESID dan Z-PRED. Dasar analisis menurut pernyataan Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh Arus kas operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* saham.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan:

Y : *Return* saham, yang diukur menggunakan *actual return*

α : Konstanta

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Laba Akuntansi

β_1 : Koefisien regresi arus kas operasi

β_2 : Koefisien regresi laba akuntansi

e : Standar error

3.5.4 Uji Kesesuaian Model

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan dengan derajat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) dapat memengaruhi perubahan variabel dependen (Y). Gani dan Amalia (2019) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X”. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, berarti kemampuan nilai X (variabel independen)

dalam menentukan perubahan nilai Y (variabel dependen) adalah sangat kuat, begitu juga sebaliknya.

3.5.5 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $(n - k)$. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Selain itu cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif dapat diterima atas suatu variabel independen secara individual yang dapat memengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian metode ini ialah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Pada saat dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel, ternyata uji normalitas tidak terpenuhi. Ghazali (2018) menjelaskan bila asumsi normalitas tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Sehingga dilakukan *outlier* data dan terdapat 17 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai jauh berbeda dari data keuangan lainnya yang mengakibatkan model regresi tidak baik.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau variabel tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak 60 data keuangan perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Tetapi setelah dilakukan uji *oulier boxplot*, ditemukan 17 *ouliers* dalam sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 data keuangan perusahaan perbankan konvensional. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan yang terdiri dari arus kas operasi, laba akuntansi, dan *return* saham dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	43	-3.032	3.746	0.6475	1.1855
Laba Akuntansi	43	-1.428	2.556	0.0616	0.6702
Return Saham	43	-0.544	0.732	-0.0310	0.2554
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Output SPSS versi 22

Hasil statistik tersebut menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 43 data observasi dari tahun 2017-2021 sebagai berikut:

1. Arus kas operasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -3,032 di tahun 2019 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,746 di tahun 2019 dengan nilai rata rata (*mean*) yang menunjukkan secara rata-rata arus kas operasi mengalami perubahan sebesar 0,6475 dengan standar deviasi sebesar 1,1855. Hal ini memaparkan bahwa selama periode 2017-2021 secara umum arus kas operasi cenderung mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,1855. Karena semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) maka semakin beragam nilai-nilai pada data arus kas operasi.
2. Laba akuntansi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1,428 di tahun 2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,556 di tahun 2019 dengan nilai rata rata (*mean*) yang menunjukkan secara rata-rata laba akuntansi mengalami perubahan sebesar 0,0616 dengan standar deviasi sebesar 0,6702. Hal ini menjelaskan bahwa selama periode 2017-2021 secara umum laba akuntansi cenderung mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,6702. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* maka semakin beragam nilai-nilai pada data laba akuntansi.

3. *Return* saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,544 di tahun 2018 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.732 ditahun 2021 dengan nilai rata rata (*mean*) yang menunjukkan secara rata-rata *return* saham mengalami perubahan sebesar 0,0135 serta standar deviasi sebesar 0,33022. Hal ini menjelaskan bahwa selama periode 2017-2021 secara umum *return* saham cenderung mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,33022. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* maka semakin beragam nilai-nilai pada data *return* saham.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada statistik *one sample kolmogorov-smirnov* ialah dengan melihat signifikansi probabilitas data residual. Jika angka kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

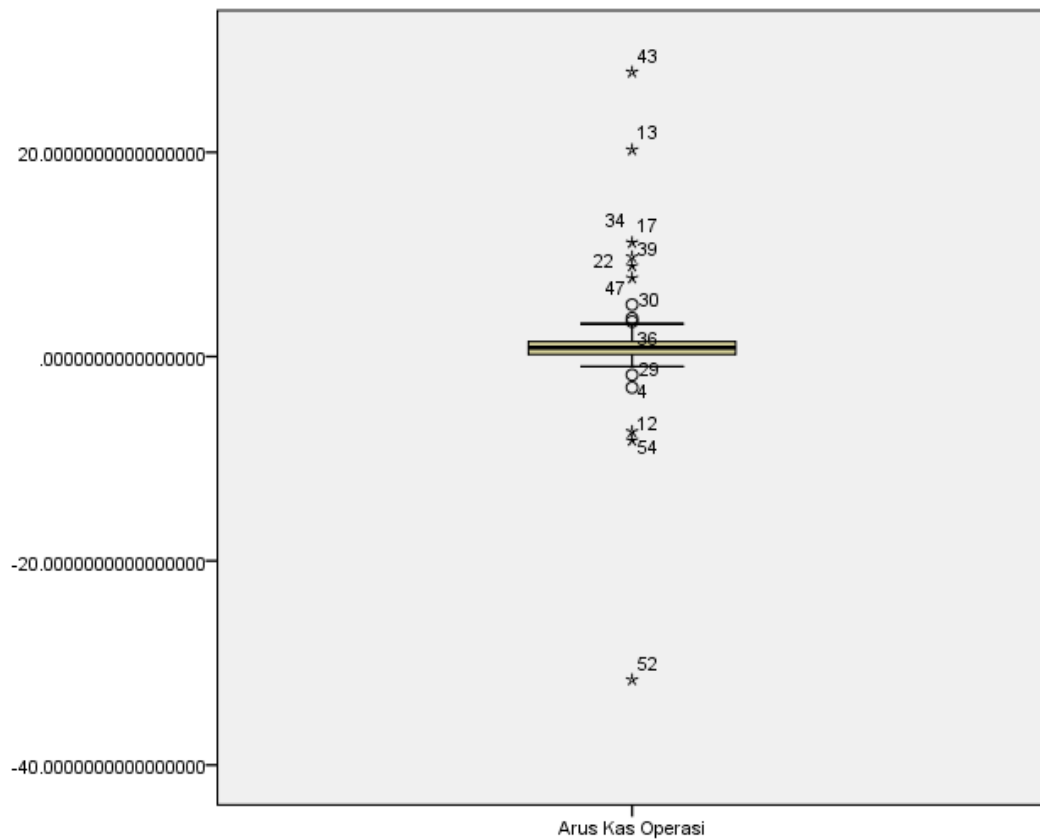
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.32903864
Most Extreme Differences	Absolute	0.146
	Positive	0.146
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003 ^c

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 jumlah data observasi penelitian ini adalah 60 data keuangan perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel memiliki signifikansi 0,003 yang artinya data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tidak normalnya data penelitian disebabkan karena sebanyak 17 data keuangan perusahaan memiliki data *outlier*.

Santoso (2017) menjelaskan bahwa data *outlier* ialah data yang secara nyata berbeda dengan data lainnya yang bisa terjadi karena beberapa sebab yaitu kesalahan pemasukan data, kesalahan dalam pengambilan sampel, atau terdapat data-data ekstrim yang tidak dapat dihindarkan. Data *outlier* dapat dideteksi dengan menggunakan *Box plot* untuk suatu variabel tertentu. Berikut hasil uji *outlier* *Boxplot* untuk variabel independen (X_1) yaitu Arus kas operasi yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

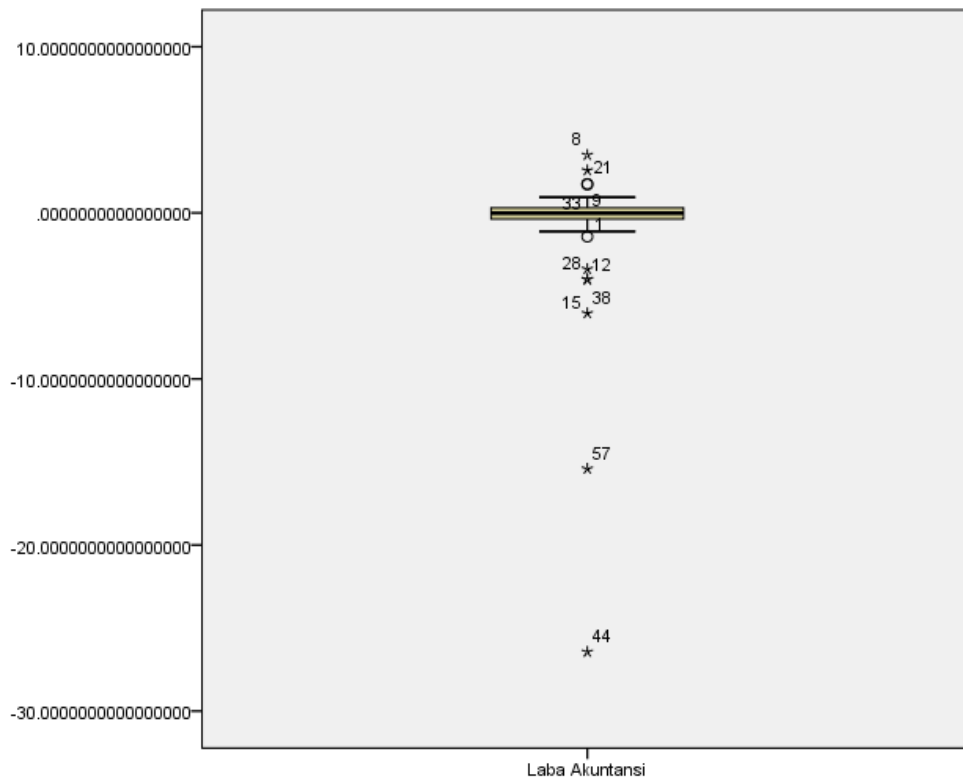


Gambar 4.1 Hasil Uji *Outlier Boxplot* Arus Kas Operasi

Sumber: Output SPSS versi 22

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 12, 13, 17, 22, 34, 39, 43, 47, 52, dan 54 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 4, 29, 30, dan 36 ialah data outlier dengan tanda (o).

Berikut hasil uji *outlier Boxplot* untuk variabel independen (X_2) yaitu laba akuntansi yang dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

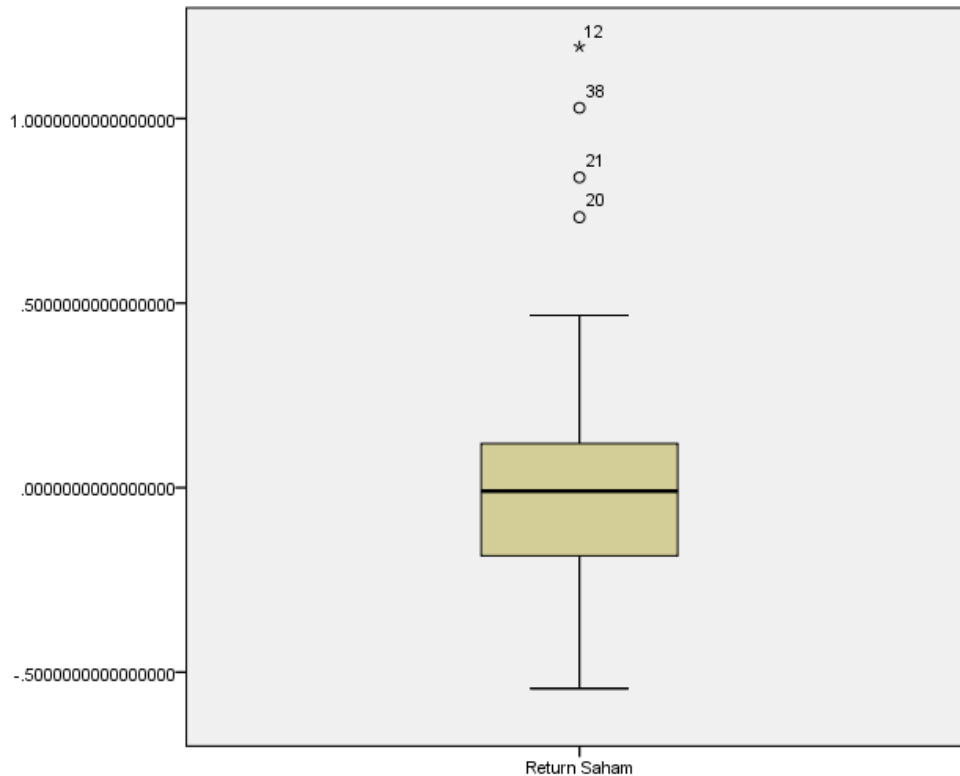


Gambar 4.2 Hasil Uji *Outlier Boxplot* Laba Akuntansi

Sumber: Output SPSS versi 22

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 8, 12, 15, 21, 28, 38, 44, dan 57 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 1, 9, 33 ialah data outlier dengan tanda (○).

Berikut hasil uji *outlier Boxplot* untuk variabel dependen (Y) yaitu *return* saham yang dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji *Outlier Boxplot Return Saham*

Sumber: Output SPSS versi 22

Pada *boxplot* di atas dapat disimpulkan terdapat data *outlier* dan ekstrim. Data nomor 12 merupakan data ekstrim karena memiliki tanda (*). Sedangkan data nomor 20, 21, dan 38 ialah data *outlier* dengan tanda (○).

Santoso (2017) menyimpulkan setelah diketahui terdapat data *outlier* maka dilakukan beberapa penganganan yaitu menghilangkan data *outlier* yang ekstrim dan mempertahankan beberapa data *outlier* yang masih bisa ditoleransi nilainya dan tidak perlu dihilangkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengeluarkan data *outlier* yang ekstrim sebanyak 17 data keuangan perusahaan agar memperoleh data yang normal. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 data keuangan perusahaan. Berikut ini hasil pengujian normalitas setelah data di *outlier*.

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0393145
	Std. Deviation	0.25590692
Most Extreme Differences	Absolute	0.126
	Positive	0.126
	Negative	-0.102
Test Statistic		0.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.084 ^c

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,084 > 0,05$. Artinya data yang digunakan terdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas Operasi	0.996	1.004
	Laba Akuntansi	0.996	1.004

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi dan laba akuntansi sama sama menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson*

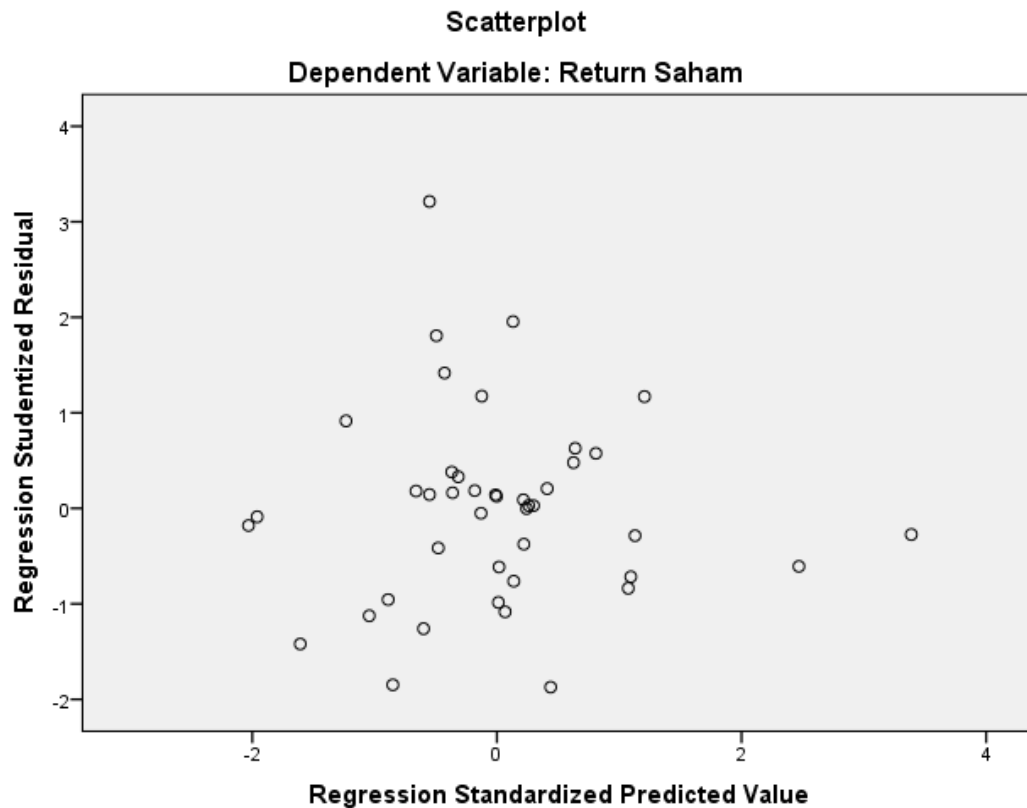
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.466 ^a	0.217	0.181	0.42094	2.164

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu tabel hasil uji autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai *Durbin Watson* (d) senilai 2,164. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Jumlah sampel 43 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Pada tabel *Durbin Watson* akan di peroleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,609. Oleh karena itu, nilai batas atas (dU) senilai 1,609 lebih kecil dari nilai *Durbin Watson* 2,164 dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari 4-dU yaitu 4-1,609 sehingga diperoleh persamaan $dU < d < 4-dU$ atau $1,609 < 2,164 < 2,390$. Artinya menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi serta tidak bias dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplots*

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *scatterplots* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan menumpuk dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, memiliki derajat korelasi yang lemah karena adanya penumpukan plotting.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan *output* SPSS. Kesimpulan yang diambil dalam analisis regresi ini ialah dengan melihat dan memperhatikan nilai koefisien regresi apakah bernilai positif (+) atau bernilai

negatif (-) dan dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang termuat dalam tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.044		0.126	0.900
	Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208	-1.356	0.183
	Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150	0.975	0.033

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang tertera pada tabel 4.5 maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006 - 0,045X_1 + 0,057X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,006. Hal ini berarti, menunjukkan nilai positif dan jika variabel independen dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi bernilai 0, maka nilai *return* saham sebagai variabel dependen akan sebesar 0,006.
2. Nilai koefisien dari arus kas operasi sebagai variabel X_1 sebesar -0,045 menunjukkan nilai negatif, sehingga setiap kenaikan arus kas operasi sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya konstan, maka *return* saham (Y) akan menurun sebesar -0,045.
3. Nilai koefisien dari variabel X_2 yaitu laba akuntansi sebesar 0,057 menunjukkan nilai positif. Berarti bahwa setiap kenaikan laba akuntansi

sebagai variabel X_2 sebesar satu satuan sementara variabel independen lainnya konstan, maka *return* saham (Y) akan meningkat sebesar 0,057.

4.1.4 Uji Kesesuaian Model

4.1.4.1 Hasil Uji F

Uji kelayakan model pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dan dependen yang dimasukkan dalam model tersebut layak atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.170	2	0.085	1.321	0.027 ^b
	Residual	2.572	40	0.064		
	Total	2.741	42			

Sumber: Output SPSS versi 22

Melalui tabel 4.6 dapat diamati bahwa hasil signifikansi dari uji kelayakan model bernilai 0,027. Angka 0,027 merupakan angka yang lebih kecil dari angka $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

4.1.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.466 ^a	0.217	0.181	0.42094

Sumber: Output SPSS versi 22

Nilai *R square* lebih baik digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen karena peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen. Jika lebih dari 2 variabel maka *adjusted R square* yang digunakan nilainya dalam memperhitungkan pengaruh antar variabel. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,217 yang berarti 21,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 21,7% *return* saham dipengaruhi oleh arus kas operasi dan laba akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) untuk mengetahui variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diambil dalam pengujian hipotesis (Uji t) juga melihat dan memperhatikan nilai koefisien regresi apakah bernilai positif (+) atau bernilai negatif (-), sehingga dapat mengetahui korelasi yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) yang menunjukkan koefisien signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.044		0.126	0.900
	Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208	-1.356	0.183
	Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150	0.975	0.033

Sumber: Output SPSS versi 22

1. H₁: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Return saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai variabel arus kas operasi. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien regresinya -0,045. Oleh karena itu, mengindikasikan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai signifikan arus kas operasi bernilai 0,183 dimana nilai $0,183 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan maka dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

2. H₂: Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Return saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai variabel laba akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya 0,057 menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Nilai signifikansinya sebesar 0,033 dimana $0,033 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi

positif terhadap *Return Saham* perusahaan maka dengan demikian hipotesis yang kedua diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan dengan Korelasi

Positif terhadap *Return Saham*

Dari data arus kas operasi dapat diamati bahwa rata-rata perusahaan Perbankan Konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai yang beragam. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan dengan korelasi negatif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi sebesar -0,045 dengan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 1,- maka *return* saham akan menurun sebesar -0,045 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti *et al.* (2015), Rizal dan Ana (2016), Tumbel *et al.* (2017), dan Pratiwi *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *return* saham. Jadi, seberapa besar pun arus kas operasi tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan berapa besar *return* saham yang diperoleh investor. Namun sangat bertentangan dengan penelitian Cahyadi dan Darmawan (2016), Ball *et al.* (2016), Foerster *et al.* (2017), Kasmianti dan Santosa (2019). Beberapa penelitian tersebut memaparkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham.

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap *return* saham. Arah hubungan negatif pada arus kas operasi pada perusahaan perbankan konvensional menjabarkan bahwa kemungkinan investor dan calon investor tidak melihat dan menggunakan informasi arus kas operasi sebagai sinyal yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena kadang kala informasi laba akuntansi dan arus kas operasi menunjukkan informasi yang bertentangan. Ketika terindikasi laba akuntansi meningkat dapat diikuti dengan penurunan arus kas operasi. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena beberapa faktor eksternal. Salah satunya adalah pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan menyebutkan hingga 31 Juli 2021 jumlah pekerja yang terdampak covid 19 mencapai lebih dari 3,5 juta yang bersumber dari kanal berita Kompas.com. Sehingga para pekerja yang notabene merupakan nasabah bank konvensional mayoritas mengalami kesulitan dalam mengelola kas dan mendapatkan restrukturisasi kredit yang membantu dalam mengurangi pembayaran angsuran bunga kredit dan sebagainya.

Faktor lain juga dapat disebabkan karena inovasi bank digital yang memiliki risiko keamanan yang kurang baik pada tahun pengamatan. Contohnya seperti yang diberitakan Kompas.com pada 18 Oktober 2020, pembobolan terjadi pada salah satu nasabah bank Danamon yang bernama Priyo Prasetyo (43 tahun) yang mengalami modus *phising* melalui teror telepon dan pembobolan *e-mail* korban

yang menyebabkan saldo yang berkurang secara drastis dari Rp 400 juta dan hanya menisakan Rp 500.000. Karena dengan transaksi bank digital yang dilakukan secara *online*, besar kemungkinan nasabah-nasabah yang masih kurang paham terkait keamanan data digital dapat mengalami peretasan atau pembobolan akun bank. Sehingga nasabah harus semakin waspada dalam menggunakan bank digital dengan mengubah kata sandi secara berkala, melakukan *double security*, dan menghindari modus *sniffing*, *phising*, dan sebagainya yang menjadi penyebab *hacker* dapat mengakses bank digital nasabah lalu mengambil uang nasabah secara ilegal.

Sehingga investor dan calon investor lebih memilih untuk menggunakan informasi laba akuntansi dibandingkan dengan arus kas operasi. Hal ini sangat dimungkinkan oleh adanya umpan balik atau *feedback* yang negatif dari para investor dan calon investor terhadap sinyal yaitu informasi dari laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan perbankan konvensional sebagai *signaler* selama tahun pengamatan.

4.2.2 Pengaruh Laba Akuntansi Berpengaruh Signifikan dengan Korelasi

Positif terhadap *Return Saham*

Dari data laba akuntansi dapat diamati bahwa rata-rata perusahaan Perbankan Konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai yang beragam. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi 0,033 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan laba akuntansi sebesar Rp 1,- maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,057 dengan asumsi variabel dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

Penelitian ini sama dengan penelitian Purwanti *et al.* (2015), Ball *et al.* (2016), Tumbel *et al.* (2017), Herdian *et al.* (2019), Pratiwi *et al.* (2019), serta Ander *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang artinya semakin tinggi laba akuntansi perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengembalian saham yang diterima oleh investor.

Laba akuntansi merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan oleh mayoritas investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut karena menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian juga mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat diperhatikan sebagai sinyal positif terhadap pengambilan keputusan investor dan calon investor karena penelitian ini menunjukkan jika laba akuntansi positif maka harga saham akan meningkat dan mempengaruhi *return* saham bagi para investor dan calon investor yang menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional. Hal tersebut sangat dimungkinkan oleh adanya umpan balik atau *feedback* yang positif dari para investor dan calon investor terhadap sinyal yaitu informasi dari laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan perbankan konvensional sebagai *signaler* selama tahun pengamatan. Akan tetapi dengan nilai *R Square* yang sangat kecil, seperti yang dijelaskan oleh Beattie *et al.* (1994) bahwa ada kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan

manajemen atas laba akuntansi atau manipulasi laba akuntansi. Terbukti dengan beberapa kasus manipulasi laba akuntansi yang dilakukan sebagian dari bank konvensional, salah satu kasus tersebut ialah praktek manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank BTN pada tahun 2018 dan Bank Bukopin pada tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015,2016,dan 2017. Seperti yang dikutip pada CNBC Indonesia bahwa Bank Bukopin merevisi laporan keuangan yang dimanipulasi dan menyebabkan penurunan laba akuntansi yang sangat drastis yaitu dari Rp 1,08 triliun dan menyisakan laba akuntansi menjadi Rp 183,56 miliar. Kemudian, untuk kasus manipulasi laporan keuangan dari pihak manajemen Bank BTN, Hendrawan Supratikno sebagai narasumber dari Anggota Komisi XI DPR RI yang diwawancarai Kompas.com menuturkan bahwa terdapat tiga kejanggalan dari perilaku manajemen Bank BTN. Pertama, pelanggaran hukum termin sebesar Rp 100 miliar yang dicairkan tidak sesuai kegunaannya. Berikutnya yang kedua karena adanya penambahan kredit Rp 200 miliar yang diberikan BTN tidak didasarkan pada *due deligent* yang cermat. Dan yang terakhir ialah pemberian kredit kepada PT PPA (Perusahaan Pengelolaan Aset) untuk membeli kredit macet.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Hal ini terjadi karena investor dan calon investor tidak melihat dan menggunakan informasi arus kas operasi sebagai sinyal yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena pada penelitian ini informasi laba akuntansi dan arus kas operasi menunjukkan informasi yang bertentangan. Selain itu, pandemi covid 19 yang merugikan mayoritas nasabah bank konvensional sebagai sumber pemasukan utama dan inovasi bank digital yang kurang memadai membuat nasabah memberikan *feedback* yang kurang baik terhadap kinerja perbankan konvensional pada tahun pengamatan. Oleh karena itu, melalui *feedback* yang negatif para investor dan calon investor tidak menggunakan arus kas operasi sebagai komponen untuk pengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Hal ini karena pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dan calon investor karena penelitian ini

menunjukkan jika laba akuntansi positif maka harga saham akan meningkat dan mempengaruhi *return* saham bagi para investor dan calon investor yang menanamkan modal pada perusahaan perbankan konvensional. Meskipun terdapat beberapa kasus manipulasi laba akuntansi oleh sebagian Bank konvensional yang diteliti pada tahun pengamatan.

5.2 Saran

1. Investor dan calon investor yang berinvestasi pada perusahaan perbankan konvensional sebaiknya lebih memperhatikan informasi laba akuntansi, karena semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima investor dan calon investor di masa yang akan datang. Arus kas operasi juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan konvensional dalam menghasilkan *return* saham walaupun dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Dalam memprediksi *return* saham, investor dan calon investor juga harus memperhatikan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan konvensional sehingga nanti akan berpengaruh pula pada *return* saham. Faktor eksternal dapat berupa pandemi covid 19, persaingan inovasi antar perusahaan perbankan konvensional dalam perkembangan bank digital di era *society* 5.0, rasio keuangan, serta kondisi ekonomi makro dan mikro, politik, dan sosial.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel baru sehingga akan ada temuan baru yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang

akan datang. Variabel yang ditambahkan dapat berupa tingkat inflasi, tingkat suku bunga, analisis rasio keuangan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ander, K. L., Ilat, V., Wokas, H. R. N. (2021). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal EMBA* Volume 9 No.1, 764–775. <https://www.neliti.com/publications/526731/>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Ball, R., Gerakos, J., Linnainmaa J. T., & Nikolaev, V., (2016). Accruals, Cash Flows, and Operating Profitability in the Cross Section of Stock Returns. *Journal of Financial Economics*, 121(1), 28–45. doi.org/10.1016/j.jfineco.2016.03.002
- Banjarnahor, D. (2018). Drama Bank Bukopin : Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issue. Jakarta : CNBC Indonesia, Diakses pada 15 Mei 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Belkaoui dan Riahi, A (trans). (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (trans). (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyadi, H., & Akhmad, D. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Market Value, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, XVI(1), 176–195. doi.org/10.30595/medek.v16i1.1144
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. doi.org/10.1177/0149206310388419
- Dewi, R. K. (2020). Kasus Pembobolan Rekening Rp 400 Juta, Ini Modus yang Perlu Diwaspadai. Jakarta : Kompas.com. Diakses 30 Mei 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/18/094329565/kasus-pembobolan-rekening-rp-400-juta-ini-modus-yang-perlu-diwaspadai?page=all>
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Foerster, S., Tsagarelis, J., & Wang, G. (2017). Are Cash Flows Better Stock Return Predictors Than Profits? *Financial Analysts Journal*, 73(1), 73–99. doi.org/10.2469/faj.v73.n1.2
- Gani, I. dan Amalia, S. (2019). *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk*

- Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kesembilan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. dan Chairiri. (2013). *Teori Akuntansi I*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, S. S. (2003). *Teori Akuntansi I*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdian, C. N., Mintari, S., Pattisahusiwa, S. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Edisi Keempat. Jakarta: CAPS
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur. (2019). *Basic Financial Accounting*. Surabaya: Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Jawa Timur
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360, doi.org/10.1107/IJPPM-09-1976-0161
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kasmianti, M., & Perdana, W. S. (2019). Informasi Laba, Komponen Arus Kas, Keputusan Pendanaan dan Return Saham: Empirical Evidence at Indonesia Stock Exchange (Studi pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(2), 157–166. doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1638
- Oktavianti, L. M. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Subsektor Konstruksi. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha*, 1–10. <https://www.neliti.com/publications/175543>.
- Pradhono, P. & Yulius, J. C. (2004). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 140–166.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16159>

- Pratiwi, S., Kusumawardani, A., & Sari, D. M. (2019). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Purwanti, S., Endang M. W., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01), 113–123. doi.org/10.29040/jap.v16i01.27
- Rahmi, S., & Linda A. R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 7, 1–25. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/10483>
- Rizal, J. G. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? Jakarta : Kompas.com. Diakses 20 Mei 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>
- Rizal, N., & Ana ,S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Spread*, 6(2), 65–76. doi.org/10.23887/jinah.v2i1.554
- Safitri, K. (2020). DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta : Kompas.com. Diakses 17 Mei 2022. <https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Salehi, M., Tagribi, M., & Farhangdoust, S. (2018). The Effect Of Reporting Quality on Stock Returns Of Listed Companies on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(1), 4–19. doi.org/10.1108/IJPPM-09-2015-0127
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Stice, E. K., Stice, J.D., Skousen K. F (trans). (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Keenambelas. Jakarta : Salemba Empat
- Stiglitz, J. E. (2002). Information and the Change in the Paradigm in Economics. *New Frontiers in Economics*, 27–67. doi.org/10.1017/CBO9780511754357.004
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Praktik*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF

Triyono & Yogyanto, H. (2000). Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 3 No. 1 Yogyakarta. doi.org/10.33312/ijar.37

Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Volume 5 No.1, 173–183. <https://www.neliti.com/publications/128832/>

www.idx.co.id.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Tahun	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	2021	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
6		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
8		BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
9		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
10		MEGA	Bank Mega Tbk.
11		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
12		PNBN	Bank Pan Indonesia.
13	2020	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
14		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
15		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
16		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
17		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
18		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20		BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
21		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
22		MEGA	Bank Mega Tbk.
23		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24		PNBN	Bank Pan Indonesia.
25	2019	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
26		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
27		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
28		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
29		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
30		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
31		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
32		BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
33		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
34		MEGA	Bank Mega Tbk.
35		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Lampiran 1. Sambungan

No	Tahun	Kode Emiten	Nama Perusahaan
36	2019	PNBN	Bank Pan Indonesia.
37	2018	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
38		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
39		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
40		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
41		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
42		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
43		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
44		BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
45		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
46		MEGA	Bank Mega Tbk.
47		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
48		PNBN	Bank Pan Indonesia.
49	2017	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
50		BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
51		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
52		BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
53		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
54		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
55		BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
56		BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
57		INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
58		MEGA	Bank Mega Tbk.
59		NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
60		PNBN	Bank Pan Indonesia.

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data

No	Kode Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi (X1)	Laba Akuntansi (X2)	Return Saham (Y)
1	BACA	2021	1,0328	-1,4289	-0,4662
2	BBMD		-0,5661	-0,5591	-0,0050
3	BBNI		0,2383	0,6424	0,1630
4	BBTN		-1,7909	-0,6582	-0,1590
5	BJTM		1,0088	-0,0586	-0,0133
6	BMRI		0,1990	0,4068	0,1281
7	BNGA		0,0333	0,0367	0,0466
8	BSIM		0,7299	3,4799	-0,3486

Lampiran 2. Sambungan

No	Kode Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi (X1)	Laba Akuntansi (X2)	Return Saham (Y)
9	INPC	2021	2,6880	1,7402	-0,2677
10	MEGA		1,0499	-0,2915	-0,3835
11	NISP		0,7868	0,0259	-0,0522
12	PNBN		-8,2077	-4,0173	1,1948
13	BACA	2020	20,2435	0,4867	-0,2926
14	BBMD		-0,6707	0,3705	0,3333
15	BBNI		1,1698	-3,3855	0,0931
16	BBTN		1,5562	0,7631	0,0029
17	BJTM		11,1593	0,2827	0,1029
18	BMRI		0,8915	-1,1231	0,1107
19	BNGA		0,9277	-0,3337	-0,0302
20	BSIM		1,5727	0,1737	0,7327
21	INPC		0,8850	1,7085	0,8406
22	MEGA		7,6912	0,3476	0,1771
23	NISP		0,1253	-0,3299	-0,1829
24	PNBN		0,8349	0,2226	-0,2770
25	BACA	2019	0,2422	-0,3956	0,2533
26	BBMD		1,0063	0,8336	-0,4643
27	BBNI		0,6611	0,2256	-0,2134
28	BBTN		0,8374	-3,9925	-0,1863
29	BJTM		-3,0326	-0,0780	-0,0073
30	BMRI		3,7465	0,3121	-0,1759
31	BNGA		1,3619	0,2700	0,0311
32	BSIM		0,2161	0,9439	-0,1368
33	INPC		-0,9850	2,5567	0,1311
34	MEGA		9,7676	0,4652	0,1339
35	NISP		-0,7995	0,1831	-0,0296
36	PNBN		3,4202	-0,0240	-0,2022
37	BACA	2018	0,3550	-0,1717	0,0000
38	BBMD		3,2074	-6,0479	1,0290
39	BBNI		8,8676	-0,0971	-0,1080
40	BBTN		1,1243	-0,0985	-0,1654
41	BJTM		0,2932	0,0721	-0,0072
42	BMRI		1,1558	0,0495	0,0407
43	BNGA		27,8564	0,0677	0,0546
44	BSIM		0,1497	-26,4361	0,0636
45	INPC		0,1663	-0,0472	-0,0161
46	MEGA		1,1674	-0,0073	0,2959

Lampiran 2. Sambungan

No	Kode Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi (X1)	Laba Akuntansi (X2)	Return Saham (Y)
47	NISP	2018	5,0870	0,1385	-0,0117
48	PNBN		0,3035	0,5046	0,1659
49	BACA	2017	1,1635	-0,0849	0,3889
50	BBMD		0,7795	-0,0371	0,0036
51	BBNI		0,5242	0,2103	-0,1111
52	BBTN		-31,6470	-0,8424	-0,2885
53	BJTM		1,1699	-0,2654	-0,0282
54	BMRI		-7,3358	-0,7300	-0,0781
55	BNGA		0,8365	-0,7820	-0,3222
56	BSIM		1,9296	-0,0945	-0,3750
57	INPC		2,6865	-15,4115	-0,2250
58	MEGA		0,4768	0,0747	0,4671
59	NISP		1,3202	-0,3589	-0,5440
60	PNBN		-0,6748	-0,7373	0,0044

Lampiran 3. Hasil SPSS

Hasil Uji deskriptif statistik sebelum uji outlier boxplot

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	60	-31.64	27.85	1.3498	6.7406
Laba Akuntansi	60	-26.43	3.47	-0.8555	4.1345
Return Saham	60	-0.54	1.19	0.0135	0.3302
Valid N (listwise)	60				

Hasil Uji deskriptif statistik setelah uji outlier boxplot

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	43	-3.032	3.746	0.6475	1.1855
Laba Akuntansi	43	-1.428	2.556	0.0616	0.6702
Return Saham	43	-0.544	0.732	-0.0310	0.2554
Valid N (listwise)	43				

Hasil Uji normalitas sebelum uji outlier boxplot

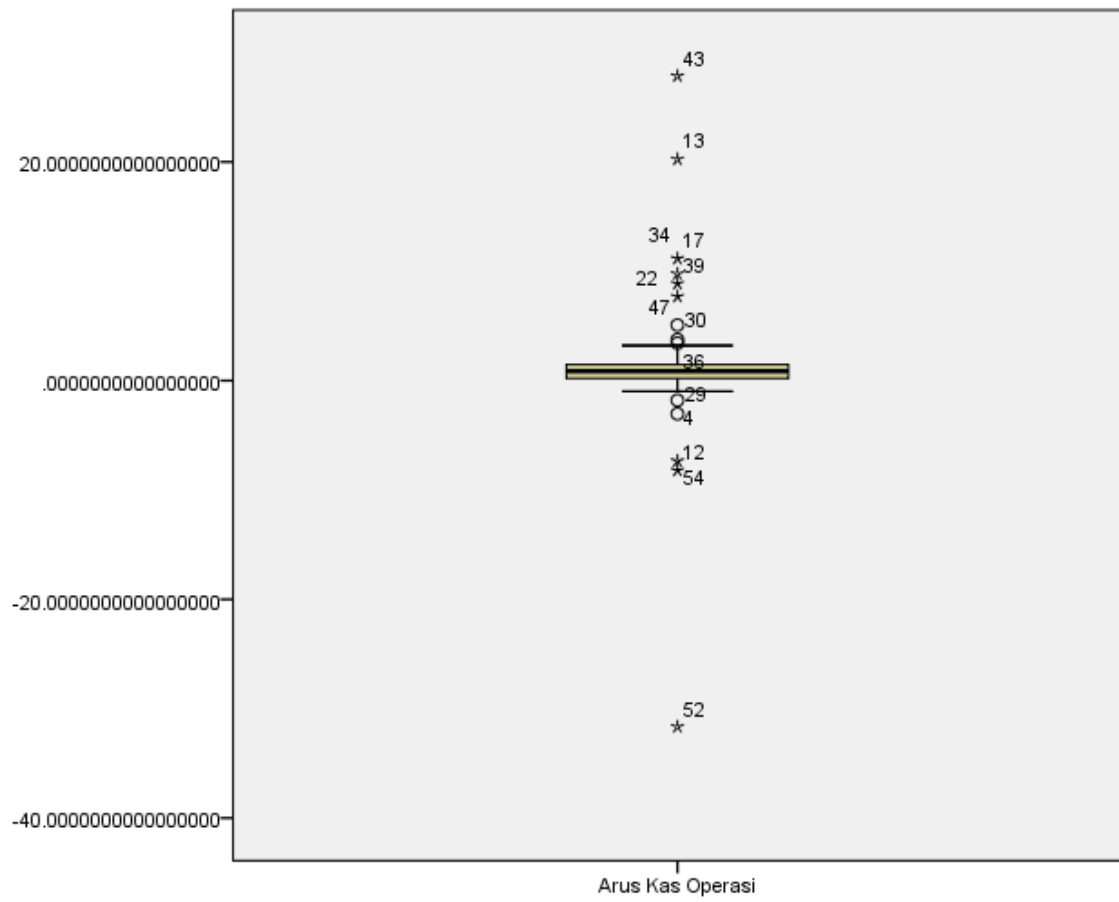
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32903864
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.070
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

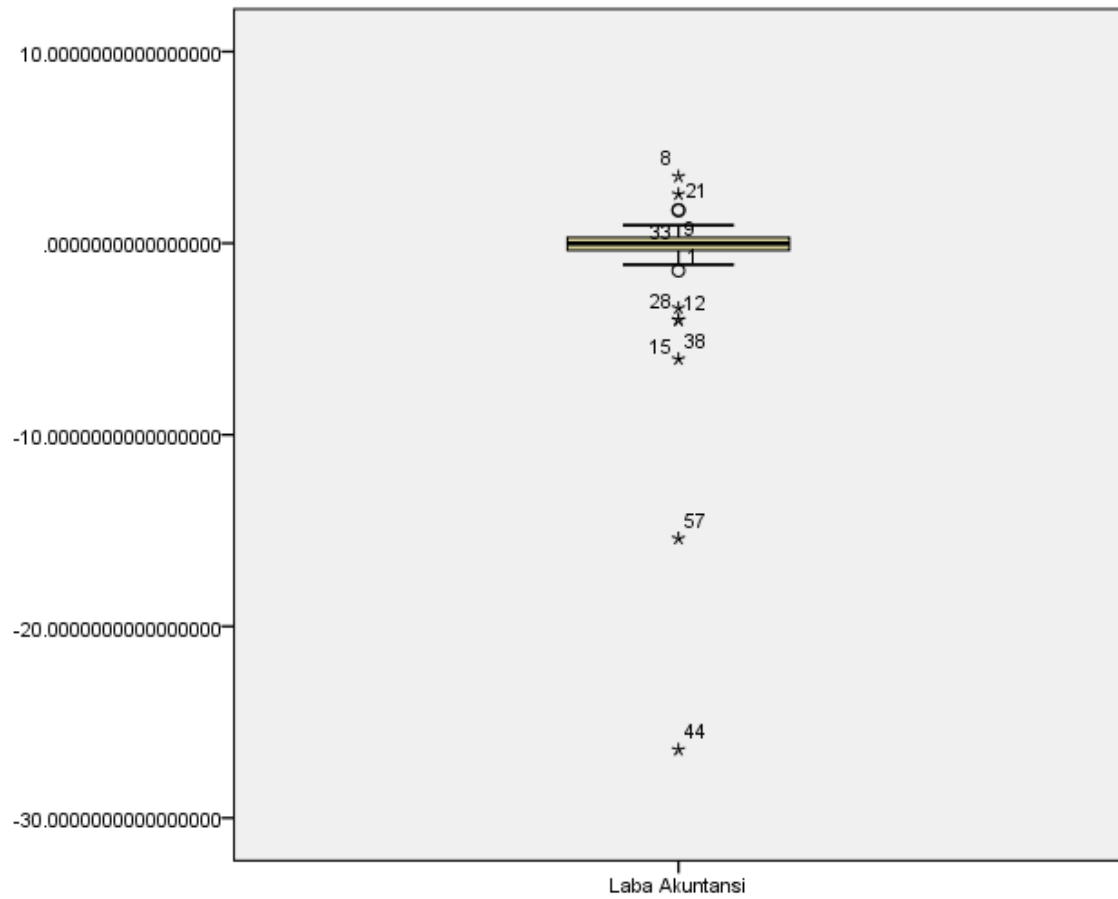
- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji normalitas setelah uji outlier boxplot

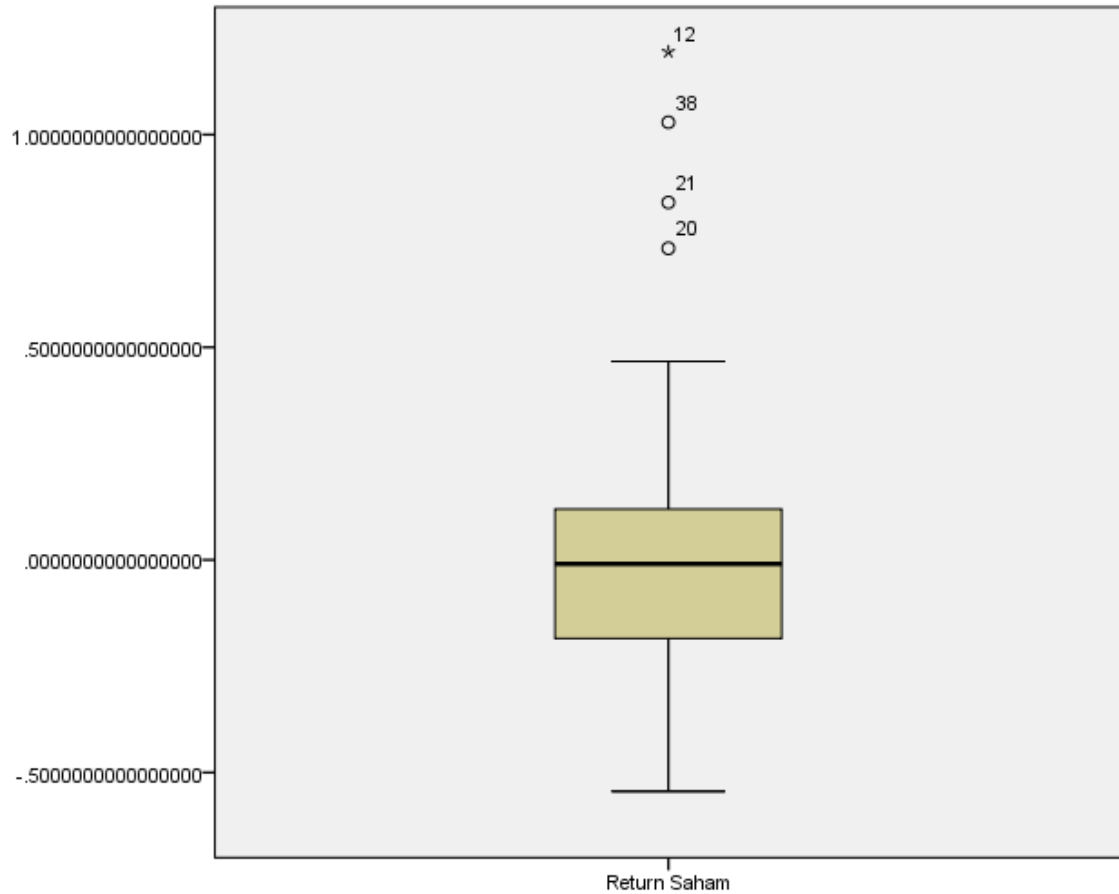
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0393145
	Std. Deviation	.25590692
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.102
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji boxplot arus kas operasi

Hasil uji boxplot laba akuntansi

Hasil uji boxplot return saham



Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0.006	0.044		0.126	0.900			
	Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208	-1.356	0.183	0.996	1.004	
	Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150	0.975	0.335	0.996	1.004	

a. Dependent Variable: Return Saham

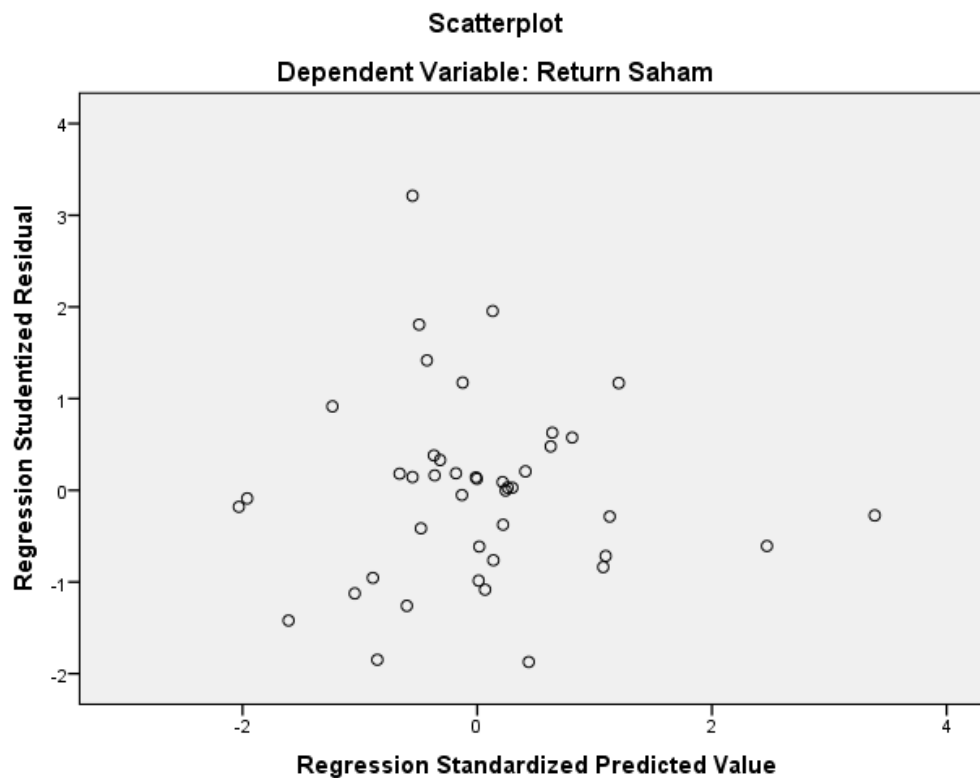
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.466 ^a	0.217	0.181	0.42094	2.164

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Uji Heteroskedastisitas



Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.170	2	0.085	1.321	0.027 ^b
	Residual	2.572	40	0.064		
	Total	2.741	42			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.466 ^a	0.217	0.181	0.42094	2.164

a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.006	0.044		0.126	0.900
	Arus Kas Operasi	-0.045	0.033	-0.208	-1.356	0.183
	Laba Akuntansi	0.057	0.058	0.150	0.975	0.033

a. Dependent Variable: Return Saham